

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dengan demikian pendidikan itu sangatlah penting terutama pendidikan pada anak usia dini, karena merupakan pembelajaran awal proses pembentukan watak lebih baik dimulai sejak dini. Usia dini adalah waktu yang sangat tepat untuk digunakan mulai belajar karena waktu dini masih banyak dan tidak disibukkan dengan bekerja sehingga otak mereka masih fresh.

¹ Flavianus Darman, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta:Visimedia, 2007), h. 2.

² *Ibid* h. 5.

Hal baru yang muncul dalam pasal 28 UU No. 20/2003 adalah penegasan tentang jalur pendidikan anak usia dini, yang dibagi menjadi pendidikan formal (TK/RA atau sederajat), non formal (KB dan TPA atau sederajat), dan informal (pendidikan keluarga dan lingkungan). Sayangnya dalam masyarakat terjadi kekeliruan pemahaman; seakan-akan pendidikan usia anak dini (PAUD) adalah lembaga berbeda dari taman kanak-kanak atau kelompok bermain yang selama ini ada; PAUD diartikan sebagai lembaga, padahal PAUD adalah payung untuk TK/RA, KB, TPA, SPS, dan lembaga informal lainnya.³

Pengalaman pada masa anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses perkembangan aspek-aspek kepribadian pada masa-masa selanjutnya. Program pendidikan anak usia dini sebaiknya memberikan stimulus untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, membimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus

³ Masnival, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 2.

mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.⁴

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu :

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.⁵

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.⁶

Manusia pada dasarnya adalah makhluk belajar, oleh karenanya tidak perlu memaksa anak untuk belajar. Tugas pendidik adalah membawa sebanyak mungkin pengetahuan didunia ini kedalam lingkungan kegiatan anak yang dapat memberikan pengalaman belajar baik didalam maupun diluar kelas. Salah satu cara yang bisa dilakukan pendidik untuk menunjang proses belajar yang wajar bagi anak adalah menyediakan media belajar dan

⁴ Rusman, *Model-model pembelajaran* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2016), h. 19.

⁵ Yayasan Al-Sofwa. *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Madya ma’rufah 2014), h. 272.

⁶ M. Ramli. Media Pembelajaran Dalam Prespektif Al-Qur’an dan Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol. 13 No. 23 (April, 2015), 133-134

bermain, karena kegiatan belajar anak usia dini melalui dilakukan melalui kegiatan bermain.⁷

Bermain merupakan dunia anak, dengan bermain anak merasa senang, mendapatkan informasi baru, membangun suatu konsep, dapat bereksplorasi, berimajinasi dan menciptakan suatu yang baru melalui pemberian rangsangan dan memberi dukungan serta memfasilitasi kebutuhan anak.⁸

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pemikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.⁹

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar ada suatu peningkatan. Ada masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, gangguan dalam kelas, serta perhatian siswa yang rendah karena

⁷ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 1.

⁸ Irda Rafika, Yusuf Aziz, Anizar Ahmad, Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Pada TK Islam Terpadu Suloh Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016), 30.

⁹ *Ibid* h. 77

mengantuk perlu segera diatasi. Salah satu solusi pemecahnya adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan dapat menarik siswa untuk semangat belajar. Media banyak macamnya, salah satunya penggunaan pohon pisang yang merupakan pemanfaatan kompos untuk proses belajar mengajar. Media ini dapat meningkatkan semangat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan didalam kelas dapat teratasi, demikian juga bagi siswa yang mengantuk, dapat membuat mereka tergerak untuk memperhatikan pelajaran.

Dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah menggunakan media pohon pisang, karena dalam pembelajaran tanpa adanya alat atau perantara siswa menjadi jenuh dan kurang bersemangat.

Pos Pendidikan Anak Usia Dini Sukorame Durensewu Pandaan merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang saat ini menggunakan media pohon pisang terutama pada pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Berkaitan dengan perlunya media dalam pembelajaran peneliti tertarik untuk mengambil lokasi penelitian di pos PAUD Restu Bunda karena lebih jauh ingin mengetahui tentang penggunaan media pohon pisang disamping itu penulis bisa memberikan sumbangan pemikiran sekaligus belajar dari tempat tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti menarik judul dalam penelitian ini yaitu: Penggunaan Media Pohon Pisang Dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah Di Pos Paud Restu Bunda Sukorame Durensewu Pandaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media pohon pisang dalam pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyah di Pos PAUD Restu Bunda Sukorame Durensewu Pandaan ?
2. Apa faktor pendukung dan kendala penggunaan media pohon pisang dalam pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyah di Pos PAUD Restu Bunda Sukorame Durensewu Pandaan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media pohon pisang dalam pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyah di Pos PAUD Restu Bunda Sukorame Durensewu Pandaan.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan kendala penggunaan media pohon pisang dalam pembelajaran mengenal Huruf Hijaiyah di Pos PAUD Restu Bunda Sukorame Durensewu Pandaan.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

1. Sebagai proses pembelajaran bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keilmuan.
2. Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan dalam melakukan pembelajaran dengan baik dan kemampuan memecahkan masalah pembelajaran yang ditemui di sekolah.

b. Bagi pendidik

1. Dengan media pohon pisang, pendidik dapat menarik motivasi dan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.
2. guru memiliki ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Siswa

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengenal huruf hijaiyah melalui metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan.
2. Siswa lebih senang dan tidak jenuh dalam belajar.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas istilah dan batasan-batasannya, maka berikut ini adalah istilah yang ada dalam judul penelitian ini :

1. Penggunaan : Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian.
2. Media : Kata media berasal dari bahasa Latin “ Medio” Dalam bahasa Latin media dirtikan sebagai antara. Media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁰
3. Pohon Pisang : Salah satu jenis pohon yang hidup pada daerah tropis
4. Pembelajaran : Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

¹⁰ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudra, 2016), h. 5

5. Menenal Huruf Hijaiyah : Mengenali huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa al-Qur'an.